

## Integrasi Pendidikan Multikultural dan Moderasi Beragama dalam Penguatan Toleransi di Era Kontemporer

Ushansyah<sup>1</sup>, Khairil Anwar<sup>2</sup>, Mowafg Masuwd

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Palangka Raya

<sup>3</sup>University of Zawia

ushansyah.2510310036@uin-palangkaraya.ac.id<sup>1</sup>, khairil.anwar@uin-palangkaraya.ac.id<sup>2</sup>, masuwd@zu.edu.ly<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Religious, cultural, and ethnic diversity is a social reality inherent in Indonesian society, necessitating an educational approach capable of fostering tolerance and respect for differences. Multicultural education and religious moderation are seen as playing a crucial role in building an inclusive and harmonious religious character. Previous studies have discussed these two concepts separately and have not explored their integration in responding to contemporary socio-religious dynamics, particularly in the context of the development of digital technology among Generation Z. This article aimed to conceptually analyze the integration of multicultural education and religious moderation as a foundation for strengthening tolerance in a pluralistic society. This article used a literature review approach with a descriptive-analytical method. Secondary data were obtained from scientific journal articles, academic books, and relevant research publications from the past five years searched through Google Scholar, Scopus, and accredited national journals. Data were analyzed using content analysis techniques to identify concepts, findings, and argumentation patterns in various literatures. The results indicated that integration of multicultural education and religious moderation can strengthen tolerance through strengthening an inclusive curriculum, exemplary educators, a school culture that respects diversity, and using of digital literacy to disseminate the values of moderation. The implications of this research emphasize the importance of internalizing the values of tolerance and religious moderation from early childhood education as a foundation for forming the character of a generation that is inclusive, open, and capable of maintaining social harmony in a multicultural society.*

**Keywords** : multicultural education; religious moderation; tolerance; early childhood education; plural society; digital literacy.

### ABSTRAK

Keberagaman agama, budaya, dan etnis merupakan realitas sosial yang melekat dalam masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan pendekatan pendidikan yang mampu menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural dan moderasi beragama dipandang memiliki peran penting dalam membangun karakter keberagaman yang inklusif dan harmonis. Berbagai kajian sebelumnya, masih membahas kedua konsep tersebut secara terpisah dan belum banyak mengkaji integrasinya dalam merespons dinamika sosial keagamaan kontemporer, terutama dalam konteks perkembangan teknologi digital pada Generasi Z. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual integrasi pendidikan multikultural dan moderasi beragama sebagai landasan dalam memperkuat sikap toleransi di masyarakat yang plural. Artikel ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan metode deskriptif-analitis. Data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan publikasi penelitian yang relevan dalam lima tahun terakhir yang ditelusuri melalui Google Scholar, Scopus, dan jurnal nasional terakreditasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan pola argumentasi dalam berbagai literatur. Hasil

analisis menunjukkan bahwa integrasi pendidikan multikultural dan moderasi beragama dapat memperkuat sikap toleransi melalui penguatan kurikulum inklusif, keteladanan pendidik, budaya sekolah yang menghargai keberagaman, serta pemanfaatan literasi digital untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya internalisasi nilai toleransi dan moderasi beragama sejak pendidikan usia dini sebagai fondasi pembentukan karakter generasi yang inklusif, terbuka, dan mampu menjaga harmoni sosial dalam masyarakat multikultural.

**Keywords :** *pendidikan multikultural; moderasi beragama; toleransi; pendidikan usia dini; masyarakat plural; literasi digital.*

## PENDAHULUAN

Keberagaman agama, etnis, bahasa, dan budaya di Indonesia, merupakan realitas sosial yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Pluralitas tersebut menjadi kekuatan dalam memperkaya identitas nasional, di samping itu, dapat menimbulkan ketegangan sosial apabila tidak dikelola dengan baik. Pendidikan multikultural berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran yang menanamkan penghargaan terhadap keragaman sosial, budaya, dan agama dalam proses pembelajaran. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya, dan pelatihan guru memiliki dampak positif dalam meningkatkan sikap saling menghormati di antara siswa (Ahmad Fauzi, 2025). Dengan demikian, melalui langkah tersebut, peserta didik didorong untuk memahami perbedaan sebagai bagian dari realitas sosial yang harus diterima dan dihargai. Adapun, moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan keseimbangan dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama, sehingga mampu mendorong sikap keberagaman yang inklusif, toleran, dan menjauhi ekstremisme. Moderasi diyakini dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang damai, partisipatif, dan adaptif terhadap keragaman sosial, sehingga menghasilkan generasi Muslim yang religius dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat pluralistik (Wahyu Ningsih et al., 2025). Dengan demikian, dua konsep tersebut dapat memberikan kontribusi dalam membangun sikap keberagaman yang inklusif, toleran, serta mampu mencegah berkembangnya paham ekstrem dalam masyarakat plural.

Sejumlah penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik. Salah satu penelitian menemukan bahwa pendidikan multikultural memberikan kontribusi sebesar 94,1% terhadap pembentukan sikap moderasi beragama siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai keberagaman dalam proses pembelajaran mampu mendorong terbentuknya sikap keberagaman yang lebih terbuka serta menghargai perbedaan (Beragama et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pendidikan multikultural dan sikap toleransi beragama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai korelasi sebesar  $R = 0,97$  dengan koefisien determinasi  $R^2 = 0,94$ , yang berarti bahwa pendidikan multikultural

mampu menjelaskan sekitar 94% variasi tingkat toleransi beragama mahasiswa (Ugo et al., 2025). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter toleran pada generasi muda. Dipahami, penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan dapat dilakukan melalui integrasi nilai keberagaman dalam kurikulum, peningkatan peran guru sebagai agen perubahan sosial, serta penciptaan budaya sekolah yang menghargai perbedaan (Mikraj et al., 2025).

Pada tahap implementasi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan sikap toleransi peserta didik. Penelitian yang dilakukan di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo menunjukkan bahwa implementasi nilai moderasi beragama berada pada kategori baik dengan persentase 68,6%, sementara tingkat toleransi siswa mencapai 69,6%. Selain itu, hubungan antara kedua variabel tersebut menunjukkan korelasi yang sangat kuat sebesar 0,974 (Usfiyanto, 2024). Dipahami, bahwa pendidikan yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama dapat memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa. Akan tetapi, faktor eksternal seperti pandangan keluarga dan kondisi sosial masyarakat juga memiliki pengaruh dalam penerapan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Janah et al., 2024).

Di era kontemporer penguatan pendidikan moderasi beragama menjadi semakin relevan, terutama bagi generasi muda yang tumbuh dalam era kemajuan teknologi digital. Generasi Z dikenal memiliki karakter adaptif, terbuka terhadap perubahan, serta memiliki akses yang sangat luas terhadap berbagai sumber informasi melalui teknologi digital. Kondisi tersebut menjadikan generasi ini memiliki potensi besar untuk berperan dalam membangun masyarakat yang lebih damai dan inklusif di tengah keberagaman (Sugiarto & Nindyra Mei Devita, 2024). Dengan demikian, integrasi nilai moderasi beragama dan multikulturalisme dalam sistem pendidikan perlu dilakukan secara sistematis melalui kurikulum, metode pembelajaran, serta berbagai kegiatan akademik dan sosial di lingkungan pendidikan. Mislanya temuan di tingkat pendidikan tinggi Islam, temuan di Perguruan Tinggi Islam Negeri Aceh menunjukkan bahwa dukungan dosen terhadap pengembangan sikap moderat serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang menghargai keberagaman terbukti efektif dalam memperkuat sikap toleransi (Idris et al., 2024). Dalam hal pembelajaran, penggunaan metode mengajar yang inovatif seperti diskusi kelompok, simulasi, serta integrasi isu keberagaman dalam materi pembelajaran juga mampu meningkatkan empati mahasiswa terhadap perbedaan sosial dan keagamaan (Mukhsin, 2024b). Di mana, peran guru atau dosen menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui pendekatan pembelajaran yang dialogis, inklusif, dan kontekstual (Chaisar, 2025).

Berdasarkan temuan terdahulu, berbagai penelitian telah membahas hubungan antara pendidikan multikultural, moderasi beragama, dan sikap toleransi,

kajian-kajian tersebut masih memiliki sejumlah keterbatasan terkait integrasi kedua konsep tersebut dalam membentuk sikap toleransi siswa. Hubungan antara kedua konsep tersebut dengan berbagai isu kontemporer, seperti dinamika keberagaman generasi muda, polarisasi sosial, serta pengaruh ruang digital terhadap pembentukan sikap toleransi, belum banyak dianalisis secara komprehensif. Dengan demikian, artikel ini berusaha menganalisis pendidikan multikultural dan moderasi beragama secara integratif melalui pendekatan studi pustaka. Kajian ini tidak hanya menelaah hubungan kedua konsep tersebut dalam konteks pendidikan, tetapi juga menganalisis bagaimana nilai-nilai multikultural dan moderasi beragama dapat berperan dalam membentuk sikap toleransi dalam masyarakat yang majemuk. Artikel ini juga mengaitkan kedua konsep tersebut dengan berbagai dinamika sosial keagamaan kontemporer, termasuk pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap cara generasi Z memahami keberagaman. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual hubungan antara pendidikan multikultural dan moderasi beragama dalam membangun sikap toleransi dan berupaya memahami relevansi kedua konsep tersebut dalam merespons dinamika sosial keagamaan kontemporer, khususnya dalam konteks perkembangan teknologi informasi yang memengaruhi cara generasi Z memaknai keberagaman. Dengan demikian, pertanyaan utama yang diajukan dalam penelitian ini: bagaimana pendidikan multikultural dan moderasi beragama dapat dipahami secara integratif sebagai landasan untuk memperkuat sikap toleransi dalam masyarakat yang plural?

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini berjenis studi pustaka dengan metode deskriptif-analitis. Sumber data penelitian diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, serta publikasi penelitian yang relevan dengan tema kajian, terutama yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database akademik seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan portal jurnal nasional terakreditasi, kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik dan kontribusi teoritis terhadap pembahasan. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi konsep, temuan, serta pola argumentasi yang muncul dalam berbagai literatur. Keabsahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi sumber dan penelusuran literatur yang kredibel, dengan membandingkan berbagai artikel jurnal, buku akademik, dan publikasi ilmiah yang relevan untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang digunakan dalam analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berperan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai penghargaan terhadap keberagaman sosial, budaya, dan agama dalam lingkungan pendidikan. Integrasi nilai-nilai keberagaman dalam kurikulum serta kegiatan

pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah oleh Atika Nur Oktviani menyatakan integrasi nilai-nilai keragaman ke dalam kurikulum memungkinkan siswa untuk menghargai perbedaan dan memahami beragam perspektif dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia di MI bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa tetapi juga untuk memperkenalkan mereka pada konsep toleransi dan menghormati perbedaan (Oktaviani & Suharto, 2024). Dipahami, temuan ini menegaskan bahwa pengenalan nilai keberagaman melalui pembelajaran di sekolah dasar (MI) dapat membantu siswa memahami konsep toleransi serta menghargai perbedaan sejak dini.

Moderasi beragama merupakan pendekatan penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis di tengah masyarakat multikultural. Moderasi beragama menekankan pemahaman ajaran agama secara seimbang, terbuka, dan menolak sikap ekstremisme sehingga dapat mendorong terbentuknya sikap keberagaman yang inklusif dan toleran. Argumen ini merujuk pada temuan M Hidir dan Mahbub Junaidi di SDN 1 Balun Turi Lamongan, menemukan internalisasi moderasi beragama diintegrasikan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pengelolaan Pembelajaran Agama yang Inklusif namun Proporsional, Penanaman Nilai Konstitusional dan Kebangsaan dan keteladanan guru berdampak positif terhadap sikap toleransi siswa (Hidir & Junaidi, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan di SDN 1 Seminyak Badung, menyatakan nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasi melalui teladan guru, integrasi kurikulum dan ekstrakurikuler, budaya sekolah yang inklusif, dan pembelajaran berbasis kelompok antaragama. Strategi-strategi ini berhasil menumbuhkan sikap toleran siswa, yang tercermin dalam interaksi sosial yang saling menghormati, penerimaan perbedaan, dan partisipasi dalam kegiatan antaragama dan antarbudaya (Rohim et al., 2025). Dengan demikian, nilai moderasi beragama dapat ditanamkan melalui budaya sekolah inklusif, keteladanan guru, serta kegiatan pembelajaran lintas kelompok dan efektif dilakukan sejak usia dini.

Penguatan nilai moderasi beragama juga menjadi penting untuk menghadapi tantangan intoleransi di ruang digital. Penyebaran informasi melalui media sosial dapat memengaruhi cara generasi muda memahami ajaran agama dan keberagaman sosial. Posisi lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan literasi keagamaan yang moderat serta mendorong sikap toleransi dalam ruang digital. Sebagaimana hasil temuan M Yunus Daulay dan Hasan Sazali, menegaskan bahwa integrasi pendidikan berbasis teknologi, seperti pelatihan literasi digital dan produksi konten pendidikan berbasis moderasi agama, dapat membantu menciptakan ruang diskusi yang lebih inklusif dan toleran di lembaga pendidikan (Daulay & Sazali, 2024). Dipahami, kampanye gagasan moderasi beragama melalui media digital dapat membantu mengurangi konflik dan memperkuat harmoni sosial di tengah masyarakat yang beragam. Strategi efektif

utama meliputi pengintegrasian konten moderasi keagamaan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, strategi dapat mendorong sikap toleran dan hormat di antara siswa dan berkontribusi dalam membentuk individu yang harmonis dan berwawasan luas yang mampu merangkul keragaman (Nisa et al., 2025). Maka melalui metode inovatif seperti diskusi kelompok dan simulasi berhasil meningkatkan empati siswa terhadap perbedaan. Integrasi materi pelajaran, bersama dengan keterlibatan orang tua dan masyarakat, juga berkontribusi pada peningkatan sikap toleransi (Mukhsin, 2024a). Dengan demikian, dipahami, Moderasi beragama dalam pendidikan Islam adalah konsep pendidikan Islam moderat, yang lebih menekankan pada aspek pengajaran substantif, elemen yang diimplementasikan adalah kurikulum inklusif, dialog antaragama, penghormatan terhadap keberagaman, dan pencegahan radikalisme (Khasanah et al., 2023). Pendidikan multikultural dan moderasi beragama dapat dipahami secara integratif sebagai kerangka pembelajaran yang saling melengkapi dalam membangun sikap toleransi pada masyarakat yang plural. Pendidikan multikultural berperan menanamkan kesadaran akan pentingnya penghargaan terhadap keragaman sosial, budaya, dan agama melalui proses pembelajaran yang inklusif. Adapun, moderasi beragama memberikan landasan normatif bagi praktik keberagaman yang seimbang, terbuka, dan menjauhi sikap ekstrem. Integrasi kedua konsep tersebut tercermin dalam penguatan kurikulum inklusif, keteladanan guru, budaya sekolah yang menghargai perbedaan, serta pemanfaatan literasi digital untuk menyebarkan nilai-nilai toleransi kepada generasi muda. Dengan demikian, kombinasi pendidikan multikultural dan moderasi beragama dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang menghargai pluralitas serta mampu menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat multikultural.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Integrasi pendidikan multikultural dan moderasi beragama merupakan pendekatan konseptual yang relevan dalam memperkuat sikap toleransi di tengah masyarakat plural era kontemporer, terutama pada generasi Z yang hidup dalam dinamika sosial dan kemajuan teknologi digital. Kedua konsep tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pendidikan, tetapi juga sebagai kerangka nilai yang mendorong terbentuknya karakter inklusif, sikap saling menghargai, serta kemampuan hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman. Implikasi dari hasil analisis, menegaskan pentingnya penguatan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan nilai multikulturalisme, moderasi beragama, serta literasi digital secara sistematis dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Artikel ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi pustaka sehingga belum melibatkan data empiris secara langsung mengenai implementasi kedua konsep tersebut dalam konteks pendidikan yang berbeda. Maka, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan empiris, baik melalui metode kuantitatif, kualitatif guna menguji secara lebih mendalam efektivitas

integrasi pendidikan multikultural dan moderasi beragama dalam membentuk sikap toleransi peserta didik di lembaga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. (2025). The Role of Multicultural Education in Enhancing Students' Tolerance in Secondary Schools. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 7(1 SE-Articles), 144–155. <https://doi.org/10.55606/ay.v7i1.1373>
- Beragama, M., Pandeglang, M. A. N., Pelajaran, T., Pd, M., & Mathla, U. (2024). *Jurnal Aksioma Ad Diniyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies Corresponding Author : Kata Kunci : Pendidikan Multikultural , Sikap Moderasi Beragama Indonesia dilandasi oleh.* 129–143.
- Chaisar, M. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Sikap Toleransi Siswa di SMAN 2 Sape.* 8(01), 84–101.
- Daulay, M. Y., & Sazali, H. (2024). Religious Moderation as the Spirit of Islamic Education Building Tolerance in Virtual Conflict. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 13(2 SE-Articles), 178–188. <https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.584>
- Hidhir, M., & Junaidi, M. (2025). PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBANGUN TOLERANSI DAN HARMONI SOSIAL DI SDN 1 BALUN TURI LAMONGAN. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2 SE-Articles), 312–321. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i2.9683>
- Idris, T., Rijal, F., Hanum, R., & Mardhiah, A. (2024). *A Multicultural Approach in Islamic Education Learning to Strengthen the Islamic Identity of Moderate Students in PTKIN Aceh.* 5(3), 478–493.
- Janah, M., Hidayati, A. U., & Maulidin, S. (2024). *PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG.* 4(2), 42–50.
- Khasanah, N., Irwan Hamzani, A., & Aravik, H. (2023). Religious Moderation in the Islamic Education System in Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1 SE-Articles), 629–642. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.4115>
- Mikraj, M., Fazal, K., & Chaizir, M. (2025). Strategi Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1 SE-Articles), 121–134. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.49>
- Mukhsin. (2024a). A FOSTERING TOLERANCE THROUGH RELIGIOUS MODERATION: STRATEGIES IN ISLAMIC EDUCATION. *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2 SE-Articles), 519–537. <https://doi.org/10.70412/itr.v3i2.115>
- Mukhsin. (2024b). *FOSTERING TOLERANCE THROUGH RELIGIOUS MODERATION: STRATEGIES IN ISLAMIC EDUCATION.* 3(2), 259–277.

- Nisa, I. H., Rahmawati, D., & Komalasari, D. T. (2025). Building Tolerant Minds: Strategies for Integrating Religious Moderation in Schools. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 5(2 SE-Articles), 158–176. <https://doi.org/10.37252/quranicedu.v5i2.1656>
- Oktaviani, A. N., & Suharto, A. W. B. (2024). Religious Tolerance In Indonesian Language Learning In MI: Exploration Of Diversity Values And Practical Implementation. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 4(2 SE-Articles), 141–155. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9365>
- Rohim, A., Supriadi, S., & Saihan, S. (2025). Religious Moderation as a Pillar of Tolerance: A Study on the Internalization of Values in Elementary School Students. *ATTA'DIB*, 9(2 SE-Articles), 310–322. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/at-tadib/article/view/20900>
- Sugiarto, F., & Nindyra Mei Devita, U. (2024). *RELIGIOUS MODERATION EDUCATION : GENERATION-Z AS AGENTS OF CHANGE IN A MULTICULTURAL SOCIETY Amidst the complexity of multicultural society , religious moderation is one of the important concepts that can maintain harmony and diversity . Indonesia as a co.* <https://doi.org/10.14421/lijid.v4i2.2909.1>
- Ugo, E., Dania, P. O., Osakwe, E. O., & Jacob, S. (2025). *A Correlational Analysis of Multi-Cultural Education and Religious Tolerance among Undergraduate Social Studies Students in Delta and Edo States.* 51(8), 996–1004.
- Usfiyanto, A. (2024). *Pengaruh Penanaman Nilai Moderasi Beragama Terhadap Sikap Toleransi Siswa di MA Banu Hasyim Waru Sidoarjo.* 2(1).
- Wahyu Ningsih, I., Supriani, Y., Kartika, I., & Arifudin, O. (2025). RELEVANSI MODERASI BERAGAMA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: STRATEGI MEMBANGUN KARAKTER TOLERAN DAN INKLUSIF. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11 SE-Articles), 3605–3624. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i11.3630>